

PENGGUNAAN MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR TEKS EKSPOSISI PADA SISWA KELAS X BKP SMKN 1 CIBEBER

Fitri Adkajar Kurniaingsih¹⁾, Elih Solihatulmilah²⁾, Eka Nurul Mualimah³⁾

Universitas Setia Budhi Rangkas Bitung^{1,2,3)}

adkajarf@gmail.com¹, elihsolihatulmilah3@gmail.com², eka88nurul@gmail.com³

ABSTRAK

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh penggunaan model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar teks eksposisi siswa kelas X BKP SMKN 1 Cibeber. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar teks eksposisi siswa kelas X BKP SMKN 1 Cibeber. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu jenis pre experimental design dengan desain penelitian One-Group- Pretest-Posttest design. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri atas data kuantitatif. Penggunaan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar teks eksposisi yang berupa pretest dan posttest. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa: Hasil belajar murid sebelum diberikan perlakuan yaitu dari 29 murid terdapat 9 (31,03) yang tuntas dan 20 (68,97) yang tidak tuntas. Skor rata-rata pretest yaitu 59,48 berada pada kategori rendah. Adapun setelah di berikan perlakuan dari 29 siswa terdapat 24 (82,76) yang tuntas dan 5 (17,24) yang tidak tuntas. Skor rata-rata posttes 77,06 berada pada kategori sedang. Uji hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh $t_{Hitung} = 2,684$ dan $t_{Tabel} = 1,706$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $2,684 > 1,706$. Simpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh penggunaan model discovery learning terhadap hasil belajar teks eksposisi siswa kelas X BKP SMKN 1 Cibeber.

Kata Kunci

Discovery Learning; Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini muncul karena adanya kebutuhan untuk mengetahui hasil belajar teks eksposisi pada siswa kelas X SMK. Bahasa Indonesia merupakan Bahasa nasional yang harus di kuasai oleh setiap warga negara Indonesia, terutama dalam hal penggunaan Bahasa dan kosakata yang tepat sesuai dengan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan). Namun, dari hasil observasi yang telah dilakukan, terdapat beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi Bahasa Indonesia, sehingga hasil belajar siswa belum maksimal

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah : Guru, Siswa, sarana dan prasarana, serta lingkungan Pendidikan, dan kurikulum. Guru dalam proses pembelajaran menempati kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan factor penunjang yang lainnya, Guru sebagai salah satu subyek Pendidikan sangat menentukan keberhasilan Pendidikan itu sendiri.

Keberhasilan itu akan sangat bermakna apabila seorang Guru dapat menerapkan proses belajar atau konsep pembelajaran yang mampu meningkatkan pengetahuan Siswa. Hal ini di sebab kan apabila Guru mampu menjadikan seorang Siswa seorang tauladan dan terampil, menjadikan Siswa mampu memahami dan menguasai pelajaran Bahasa Indonesia dengan baik dengan waktu yang efisien.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia adalah model Discovery Learning. Dengan di terapkannya Model Discovery Learning peserta didik akan lebih aktif dengan belajar dan menemukan konsep-konsep yang terkait dengan materi kemudian peserta didik pula yang menganalisis dan mampu menerapkan apa yang telah di pelajari dengan menyampaikan hasil penemuannya secara mandiri. Model pembelajaran discovery learning adalah suatu proses pembelajaran mental dimana peserta didik mengasimilasi sebuah konsep, kemudian menggolongkan, mengidentifikasi, menjelaskan, dan menyimpulkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran

Menurut Susanto (2013) pengertian pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada Siswa, semetara mengajar secara intruksional dilakukan oleh Guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar mengajar.

Kata pembelajaran merupakan istilah baru yang dipakai dan populer sejak Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional no.20 tahun 2003. Menurut Undang-undang ini, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik agar terjadinya pemerolehan ilmu, keterampilan, kemampuan dan pengetahuan, talenta, pembentukan sikap dan karakter dserta keyakinan padapeserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu

peserta didik berkembang dan mendapatkan proses belajar dengan baik. Namun, dalam implementasinya, pembelajaran ini di identikan dengan kata mengajar.

Hasil Belajar

Menurut Djamarah hasil belajar adalah penelitian Pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala yang di pelajari disekolah yang menyangkut pengetahuan dan kecakapan yang di nyatakan sesudah hasil pembelajaran. Dalam system Pendidikan nasional rumusan tujuan Pendidikan menggunakan klarifikasi hasil belajar yang secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah, yakni: ranah kognitif, ranah psikomotoris, dan ranah efektif. Berdasarkan uraian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa melalui tes kognitif setelah kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menyerap materi Pelajaran.

Keberhasilan belajar siswa dapat dipengaruhi factor-faktor berikut; factor materi, lingkungan, instrumen (kurikulum, pengajar/Guru, model dan metode belajar). Untuk memperoleh hasil belajar yang efektif dan baik, factor instrumental ini dirancang sedemikian mungkin sehingga sesuai dengan materi dan subyek belajar. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan seorang peserta didik yang diperoleh setelah melewati proses pembelajaran dan seberapa jauh pengetahuan serta ilmu yang di dapatkan dari seorang pendidik.

Teks Eksposisi

Teks Eksposisi adalah suatu paragraph atau karangan yang memuat informasi dan pengetahuan yang disajikan secara singkat, padat dan akurat. Teks eksposisi juga bisa diartikan sebagai teks yang memiliki fungsi menyampaikan gagasan-gagasan atau pemikiran-pemikiran tentang suatu topik.

Perlu diketahui, teks eksposisi ini sifatnya ilmiah, biasanya digunakan Ketika seseorang melakukan kegiatan diskusi dalam forum seminar. Teks eksposisi juga digunakan ketika menyatakan argumentasinya dalam debat. Kaidah teks eksposisi ini ditulis atau diucapkan dengan struktur yang singkat, padat dan jelas agar mudah dipahami oleh pembacanya.

Model Pembelajaran

Menurut Joice, Weil, dan Calhoun (dalam Warsono dan Hariyanto, 2013 :172) model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru menerapkan dalam pembelajaran. model pembelajaran banyak kegunaannya mulai dari perencanaan pembelajaran dan perencanaan kurikulum sampai perancangan bahan-bahan pembelajaran, termasuk program-program multimedia.

Model pembelajaran ini sangat efektif dalam upaya peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar, karena pada kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran serta diharapkan menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, mengasah kekompakan dan Kerjasama dalam sebuah tim/kelompok.

Model Pembelajaran Discovery Learning

Menurut Durajad Model Discovery Learning adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak di sajikan dengan pelajaran dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Sedangkan menurut Effendi Discovery Learning adalah suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan.

Ciri utama Discovery adalah berpusat pada Siswa, memecahkan masalah yang bertujuan untuk membuat hal baru, menghubungkan dan menggeneralisasi pengetahun, serta kegiatan yang bertujuan untuk menggabungkan antara pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian eksperimental dengan jenis desain pre- eksperimental. Pada desain penelitian pre-eksperimental, baik satu atau berbagai kelompok variable terikat diamati untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari aplikasi suatu variable bebas yang sebelumnya dianggap dapat menyebabkan perubahan. Desain ini merupakan desain penelitian eksperimen yang paling sederhana dan tidak terdapat kelompok kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menggunakan analisis statistic deskriptif yang dimaksud untuk menggambarkan karakteristik subyek penelitian sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pembelajaran dengan model discovery learning teks eksposisi pada siswa kelas X BKP SMKN 1 Cibeber

Tabel 1. Tingkat *Posttest* Teks Eksposisi

Interval	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
0-59	Sangat rendah	4	13,8
60-69	Rendah	1	3,4
70-79	Sedang	6	20,7
80-89	Tinggi	12	41,4
90-100	Sangat tinggi	6	20,7
Jumlah		29	100

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap posttest dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 20,7% , rtinggi 41,4% , sedang 20,7% ,rendah 3,4%, dan sangat rendah 13,8 0 % . Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan keterampilan menulis teks ekposisi siswa setelah diterapkan model discovery learning tergolong tinggi

Tabel 2. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$0 \leq x \leq 70$	Tidak Tuntas	5	17,24
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	24	82,76
Jumlah		29	100

Apabila tabel 2 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh penelitian yaitu jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($70 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks ekposisi siswa kelas X BKP SMKN 1 Cibeber memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena siswa yang tuntas adalah $82,76\% \leq 75\%$.

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “ terdapat pengaruh penerapan model discovery learning terhadap hasil teks ekposisi siswa kelas X BKP SMKN 1 Cibeber. Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji.

Tabel 3. Analisis Skor *Pretest*.

Skor (x_i)	Banyaknya siswa (f_i)	$f_i \cdot x_i$	x_i^2	$f_i \cdot x_i^2$
50	7	350	2.500	17.500
55	3	165	3.025	9.075
60	4	240	3.600	14.400
65	8	520	4.225	33.800
70	4	280	4.900	19.600
75	3	225	5.625	16.875
Jumlah	29	1.780	23.875	111.250

Tabel 4. Analisis Skor *Posttest*

Skor (x_i)	Banyaknya siswa (f_i)	$f_i \cdot x_i$	x_i^2	$f_i \cdot x_i^2$
50	4	200	2.500	10.000
65	1	65	4.225	4.225
70	6	420	4.900	29.400
80	8	640	6.400	51.200
85	4	340	7.225	28.900
95	6	570	9.025	54.150
Jumlah	29	2.235	34.275	177.875

1. Menentukan harga *t*hitung dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{\bar{x} - \mu}{\frac{S}{\sqrt{n}}} \\
 &= \frac{77,06 - 70}{\frac{14,174}{\sqrt{29}}} \\
 &= \frac{7,06}{\frac{14,174}{5,38}} \\
 &= \frac{7,06}{2,63} \\
 &= 2,684
 \end{aligned}$$

2. Menentukan harga *t*tabel

Untuk Menentukan harga *t* tabel dengan mencari *t* tabel menggunakan table distribusi *t* dengan taraf signifikan = 0,05 dan d.b = N – 1 = 29 – 1 = 28 maka diperoleh *t* 0,05 = 1,706. Setelah diperoleh *t*hitung 2,684 x *t* tabel = 1,706 maka diperoleh *t* hitung > *t* table atau 2,684 > 1,706 sehingga dapat di simpulkan bahwa *H*0 ditolak dan *H*1 diterima, ini berarti bahwa terdapat pengaruh penggunaan model discovery learning terhadap hasil belajar teks eksposisi siswa kelas X BKP SMKN 1 Cibeber

Pembahasan

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel 1, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap posttest dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 20,7% , rtinggi 41,4% , sedang 20,7% ,rendah 3,4%, dan sangat rendah 13,8 0 % . Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan keterampilan menulis teks ekposisi siswa setelah diterapkan model discovery learning tergolong tinggi.

Apabila tabel 2 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh penelitian yaitu jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70)≥ 75 % , sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X BKP SMKN 1 Cibeber memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena siswa yang tuntas adalah 82,76 % ≤75 %.

Nilai rata-rata hasil posttest adalah 77,06 jadi hasil belajar teks eksposisi siswa setelah diterapkan model Pembelajaran discovery learning mempunyai hasil belajar yang efektif lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan model discovery learning yaitu siswa dengan nilai rata-rata 61,38. Selain itu, persentase kategori hasil belajar teks eksposisi siswa juga meningkat yakni sebelum diterapkan model pembelajaran discovery learning sangat rendah 34,50%, rendah 41,37%, sedang 24,13%, tinggi 0%, dan sangat tinggi 0% sedangkan setelah diterapkan model pembelajaran discovery learning persentase meningkat menjadi sangat tinggi yaitu 20,7%, tinggi 41,4% , sedang 20,7% ,rendah 3,4%, dan sangat rendah 13,8 0 %.

Melihat Hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 2,684 dengan frekuensi (dk) sebesar $29 - 1 = 28$, pada taraf signifikan 5 % diperoleh t tabel = 1,706. Oleh karena t hitung > t tabel pada taraf signifikan 5 % , maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh penggunaan model discovery learning terhadap hasil belajar teks eksposisi siswa kelas X BKP SMKN 1 Cibeber

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penilaian teks eskposisi siswa kelas X BKP SMKN 1 Cibeber sebelum diterapkan model pembelajaran discovery learning dapat dikatakan bahwa sebelum diterapkan model pembelajaran discovery learning tingkat hasil pembelajaran teks eksposisi siswa kelas X BKP tergolong rendah.
2. Hasil teks eksposisi setelah diterapkannya model pembelajaran discovery learning dapat dikatakan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran discovery learning tingkat pemahaman teks eksposisi siswa kelas X BKP SMKN 1 Cibeber tergolong sudah membaik.
3. Melihat Hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 2,684 dengan frekuensi (dk) sebesar $29 - 1 = 28$, pada taraf signifikan 5 % diperoleh t tabel = 1,706. Oleh karena t hitung > t tabel pada taraf signifikan 5 % , maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh penggunaan model discovery learning terhadap hasil belajar teks eksposisi siswa kelas X BKP SMKN 1 Cibeber.

REFERENSI

- Chusni Mubarak „*Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Tav Pada Standar Kompetensi Melakukan Instalasi Sound System di SMK Negeri 2 Surabaya*”, Jurnal Pendidikan Tejnik Elektro, Volume 03, Nomor 01, Tahun 2014,215-221,h. 217
- Fajar Ayu Astari. “*Efektivitas Penggunaan Model Discovery Learning dan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belaja Ipa Siswa Kelas 3 Sd*”. Jurnal Basicedu Volume 2 Nomor 1 Tahun 2018, h.3.

Firosalia Kristin, „*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas 4 Sd*”. Jurnal Scholaria, Vol. 6, No.1, Januari 2016, h.87.

„Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd”. Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa, Volema 2, Nomor 1, April 2016, h.92

Roestiyah N.K, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), h. 20.